

**ANALISIS KESESUAIAN DAERAH ASAL SISWA KELAS X DENGAN  
SISTEM ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA TEGAL  
TAHUN AJARAN 2022/2023**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

**Oleh:**

**HANDIKA AJI PRATAMA  
E 100 170 065**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI  
FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**ANALISIS KESESUAIAN DAERAH ASAL SISWA KELAS X DENGAN**  
**SISTEM ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA TEGAL**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

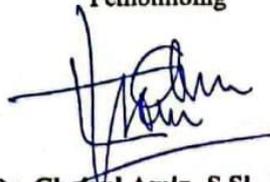
**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**HANDIKA AJI PRATAMA**  
**NIM : E100170065**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing



**Dr. Cholrul Amln, S.Si., M.M**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ANALISIS KESESUAIAN DAERAH ASAL SISWA KELAS X DENGAN**  
**SISTEM ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA TEGAL**  
**TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh :

**HANDIKA AJI PRATAMA**

**NIM : E100170065**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 10 Desember 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M**  
( Dosen Pembimbing )
2. **M Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, S.Si, M.Sc, M.URP**  
( Dosen Pembahas 1 )
3. **Drs. Priyono , M.Si**  
( Dosen Pembahas 2 )

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
Sugandi, S.Si., M.Sc., Ph.D

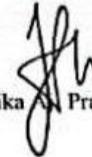
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Desember 2022

Handika Pratama



# **ANALISIS KESESUAIAN DAERAH ASAL SISWA KELAS X DENGAN SISTEM ZONASI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA TEGAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

## **Abstrak**

Pemerintah menetapkan kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pemberlakuan sistem zonasi dilakukan oleh seluruh SMA Negeri di Indonesia, salah satunya adalah Kota Tegal. Kota Tegal memiliki 5 SMA Negeri yang tersebar di wilayah Kota Tegal, tiga SMA Negeri diantaranya terletak pada satu wilayah, wilayah tersebut adalah Kecamatan Tegal Timur. Sekolah tersebut, yaitu SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 4. Sekolah lain, yaitu SMAN 2 terletak di Kecamatan Tegal Barat dan SMAN 5 terletak di Kecamatan Margadana. Di Kota Tegal terdapat wilayah yang tidak memiliki SMA Negeri, yaitu Kecamatan Tegal Selatan. Tujuan pertama dari penelitian untuk menganalisis pola persebaran asal siswa, kedua menganalisis zonasi berdasarkan pola persebaran siswa, dan ketiga menganalisis kesesuaian daerah asal siswa. Metode penelitian adalah survei lapangan dengan populasi/objek penelitian siswa kelas X (sepuluh) di 5 (lima) SMA Negeri Kota Tegal. Hasil penelitian ini adalah pola persebaran asal siswa di SMA Negeri menunjukkan pola mengelompok, siswa dari Kecamatan Tegal Selatan memiliki kesempatan dalam seleksi PPDB Jalur Zonasi, dan persebaran asal siswa sesuai dengan sistem zonasi.

**Kata Kunci:** Zonasi, Persebaran, Siswa

## ***Abstrak***

The government established a zoning system policy in the Admission of New Learners. The implementation of the zoning system is carried out by all State High Schools in Indonesia, one of which is Tegal City. Tegal City has 5 (five) State High Schools spread across the Tegal City area, three of which are located in one area, the area is the Kecamatan Tegal Timur. The schools, namely SMA N 1, SMA N 3, and SMA N 4. Other school is, namely SMA N 2 are located in Kecamatan Tegal Barat and SMA N 5 is located in Kecamatan Margadana. In Kota Tegal, there is an area that does not have a state high school, namely Kecamatan Tegal Selatan. The first purpose of this study to analyze the distribution pattern of students' origin, the second purpose is analyze zoning based on student distribution patterns, and the third goal to analyze the suitability of students' home areas. The research method for this study is a field survey with the population / object of research in 10th grade students in 5 (five) High School at Kota Tegal. The result of this study is that the distribution pattern of students' origins in The Horrified Senior High School shows a clustering pattern, students from Kecamatan Tegal Selatan have the opportunity to select the Admission of New Students for the Zoning Path, and the distribution of students origin according to the zoning system.

**Keywords:** Zoning, Distribution, Student

## **1. PENDAHULUAN**

Dimensi dasar indeks pembangunan manusia adalah pengetahuan, yang dinilai dari sudut pandang tingkat pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2021). Secara keseluruhan pendidikan memiliki makna tersendiri dan merupakan proses kehidupan yang menginginkan setiap orang menjalani dan menjalankan kehidupan. Dengan Undang-Undang Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah melatih peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan dan hambatan. Permasalahan pokok pendidikan dari tahun ke tahun yaitu adanya ketimpangan, khususnya terkait pemerataan pendidikan serta kualitas atau mutu pendidikan. Berdasarkan data Statistik Pendidikan Indonesia yang bersumber dari BPS (2021), menyatakan bahwa masih terdapat permasalahan berupa ketimpangan pendidikan yang cukup signifikan di beberapa kategori, terutama berdasarkan lokasi. Pemerataan pendidikan merupakan sebuah sistem pendidikan yang diharapkan mampu memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan dapat menunjang sumber daya manusia dan pembangunan. Pada dasarnya, pemerataan pendidikan melibatkan keadilan untuk keadaan sosial pribadi siswa dan melibatkan standar pendidikan yang setara untuk semua (OECD, 2008).

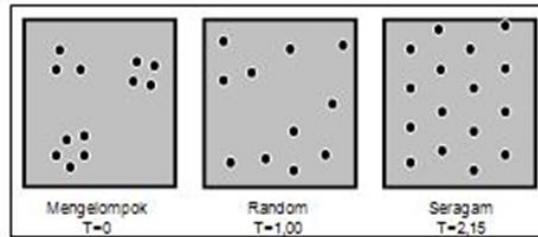
Upaya untuk meratakan kualitas pendidikan, tahun 2018 melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya memberlakukan sistem zonasi, dan diperbaharui melalui Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pada TK, SD, SMP, SMA, SMK atau bentuk lain yang sederajat. Sistem zonasi PPDB menurut Permendikbud adalah jalur pendaftaran pendaftaran bagi siswa sesuai dengan ketentuan wilayah zonasi domisili yang telah ditentukan pemerintah daerah. Penerapan sistem ini tentu untuk mengembangkan strategi pengelolaan pendidikan yang berkelanjutan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sistem zonasi terus menuai pro dan kontra, Kota Tegal menjadi salah satu wilayah yang terdampak zonasi yang dipaksakan. Kota Tegal secara keseluruhan terdapat lima Sekolah Menengah Atas Negeri. Dilihat berdasarkan sisi administrasinya, persebaran SMA Negeri di ini tidak merata atau timpang. Terdapat tiga SMA Negeri di Kecamatan Tegal Timur, yaitu SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, dan SMA Negeri 4 Kota Tegal. Satu SMA Negeri 2 di Kecamatan Tegal Barat, dan sisanya satu SMA Negeri 5 di Kecamatan Margadana. Kecamatan ini (Tegal Selatan) tidak ada

SMA dan SMK, sehingga jarak ke sekolah terdekat relatif jauh dibandingkan dengan domisili Kecamatan lain (radartegal.com,2020). Hal ini tentunya mengurangi potensi lolos seleksi jalur zonasi.

## **2. METODE**

Metode survei digunakan pada penelitian ini dengan terfokus pada potensi wilayah Tegal Selatan (blank spot) dan kesesuaian antara daerah asal siswa dengan zonasi yang dilakukan pada 5 (lima) SMA Negeri di Kota Tegal. Seluruh siswa kelas X (sepuluh) jalur zonasi SMA N Kota Tegal TA 2022/2023 menjadi populasi pada kajian ini. Pertimbangan dalam penentuan populasi penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian terkait kesesuaian daerah asal siswa dengan zonasi SMA Negeri Kota Tegal. Pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu data sekunder dan primer. Data sekunder meliputi data jumlah SMA Negeri di Kota Tegal dan data pembagian wilayah zonasi yang bersumber dari Disdikbud Jateng. Data asal siswa yang bersumber dari SMA yang bersangkutan. Survei lapangan dilakukan guna mendapatkan data titik koordinat sekolah dengan alat bantu GPS.

Hasil pengumpulan data kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan untuk tahapan berikutnya. Adapun tahap pengolahan data meliputi koversi/digitalisasi hasil pengumpulan data sekunder dan primer kedalam data spasial dengan format .Shp (Shapefile) menggunakan bantuan software ArcGIS 10.3. Output atau hasil dari pengolahan ini disajikan dalam bentuk Tabel dan Peta. Average Nearest Neighbour pengolahan tersebut digunakan untuk menentukan pola sebaran. Output pada tahap ini disajikan dalam bentuk grafik. Hasil Average Nearest Neighbour tersebut dilakukan komparasi dengan acuan menurut Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979). Ukuran kuantitatif dapat ditentukan untuk pola yang disebut merata (disperesed), acak (random), mengelompok (clustured) (Gambar 1). Dengan cara ini, perbandingan antara pola dapat dilakukan dengan lebih baik tidak hanya dari segi waktu, tetapi dari segi ruang. Metode ini disebut analisis tetangga terdekat.



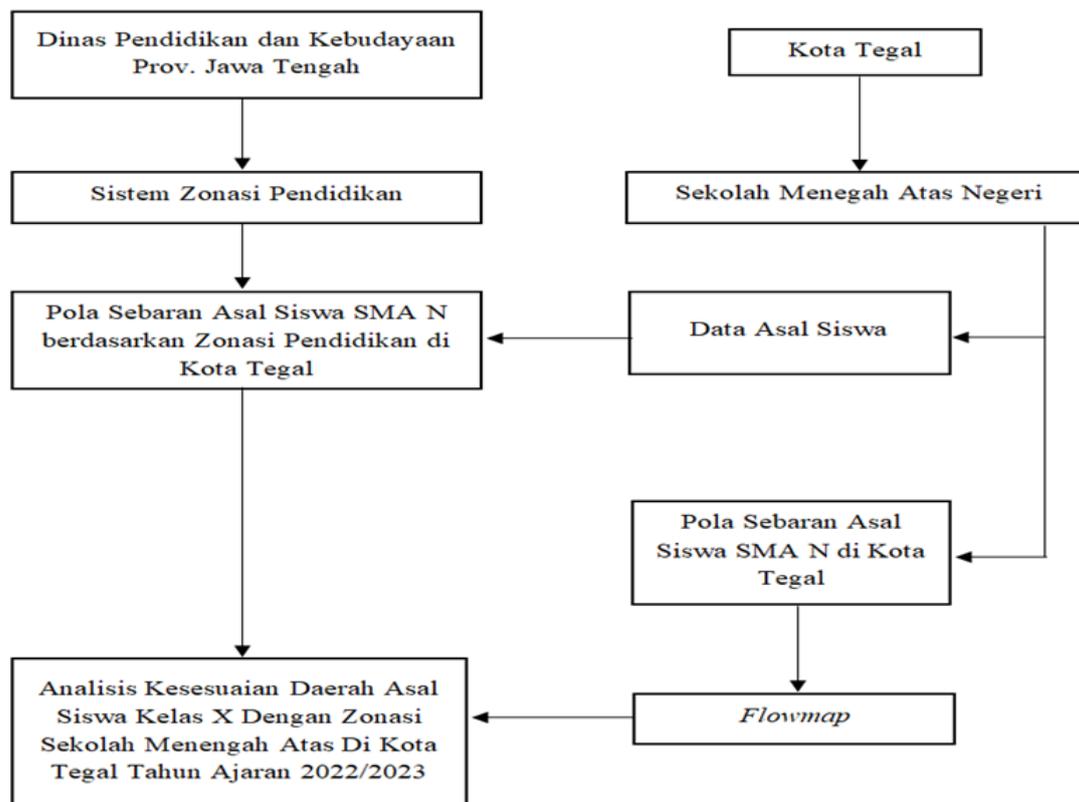
Gambar 1. Pola Persebaran Permukiman Menurut Bintarto

Sumber : *theplanner.wordpress.com*

Keterangan:

- Jika  $T = 0-0,7$  , maka istilah "mengelompok" mengacu pada proses dimana jarak antara satu lokasi dengan semua lokasi lainnya sama dan bergerak secara konsisten menuju lokasi sasaran
- Jika nilai  $T$  antara  $0,7$  dan  $1,4$ , maka digunakan proses pemilihan acak , di mana tidak ada signifikansi statistik antara satu lokasi dan semua lokasi lainnya
- Jika nilai  $T$  berkisar antara  $1,4$  dan  $2,15$  , maka kutub seragam adalah jarak antara satu lokasi dengan lokasi berikutnya pada dasarnya sama

Hasil pengolahan sebelumnya seperti data asal siswa, data zonasi, dan titik lokasi sekolah ditumpang susun untuk menampilkan pembagian wilayah zonasi dan mengetahui sebaran siswa. Output tahap ini disajikan dalam bentuk peta. Secara garis besar alur penelitian dapat dilihat pada (Gambar.2) berikut :



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pola Persebaran Daerah Asal Siswa

Daerah asal yang dikaji adalah daerah asal siswa kelas 10 yang hanya bersekolah di SMA Negeri Kota Tegal. Untuk mengetahui daerah asal siswa kelas X, peneliti menggunakan data jumlah siswa di 5 (lima) SMA N Kota Tegal. Berikut tabel jumlah siswa kelas 10 jalur zonasi SMA Negeri Kota Tegal.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X Jalur Zonasi SMA Negeri Kota Tegal  
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Satuan Pendidikan	Asal Siswa			Jumlah Siswa	%
		Kab/Kota	Kecamatan	Kelurahan		
1	SMA Negeri 1 Kota Tegal	Kota Tegal	Tegal Timur	Kejambon	46	21
				Mangkukusuman	29	13
				Mintaragen	3	1
				Panggung	46	21
				Slerok	55	25
		Tegal Selatan	Randugunting	19	9	
		Tegal Barat	Pekauman	6	3	
		Kab. Tegal	Kramat	Mejasem Barat	17	8
Jumlah					221	100

Lanjutan Tabel 1

No	Satuan Pendidikan	Asal Siswa			Jumlah Siswa	%
		Kab/Kota	Kecamatan	Kelurahan		
2	SMA Negeri 2 Kota Tegal	Kota Tegal	Tegal Barat	Tegalsari	120	57
				Kraton	76	36
				Kemandungan	2	1
				Muarareja	5	2
				Pekauman	8	4
				Pesurungan Kidul	1	0
Jumlah					212	100
3	SMA Negeri 3 Kota Tegal	Kota Tegal	Tegal Timur	Slerok	61	33
				Kejambon	20	11
			Tegal Selatan	Debong Tengah	7	4
				Bandung	1	1
				Debong Kidul	1	1
				Debong Kulon	6	3
				Kalinyamat Wetan	2	1
				Keturen	2	1
				Randugunting	11	6
		Tunon	3	2		
		Kab. Tegal	Talang	Kaladawa	1	1
			Kramat	Mejasem Barat	25	13
			Dukuhturi	Pengabean	29	16
				Karanganyar	3	2
		Kademangaran	14	8		
Jumlah					186	100
4	SMA Negeri 4 Kota Tegal	Kota Tegal	Tegal Timur	Mangkukusuman	13	7
				Mintaragen	66	35
				Panggung	102	54
				Slerok	3	2
			Tegal Barat	Tegalsari	4	2
Jumlah					188	100

Lanjutan Tabel 1

No	Satuan Pendidikan	Asal Siswa			Jumlah Siswa	%
		Kab/Kota	Kecamatan	Kelurahan		
5	SMA Negeri 5 Kota Tegal	Kota Tegal	Margadana	Cabawan	3	2
				Kalinyamat Kulon	7	4
				Margadana	81	43
				Pesurungan Lor	30	16
				Sumurpanggung	29	15
		Tegal Barat	Muarareja	4	2	
			Pesurungan Kidul	24	13	
		Tegal Selatan	Keturen	11	6	
		Kab. Tegal	Dukuhturi	Kepandean	1	1
		Jumlah				190

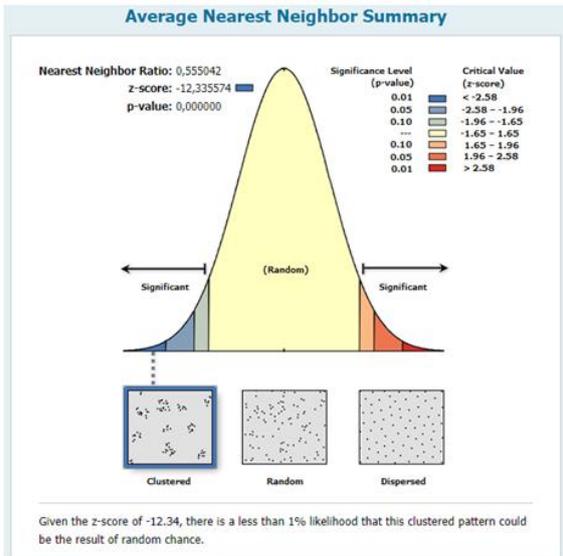
Sumber : SMA Negeri Kota Tegal Modifikasi Penulis, 2022

Data jumlah siswa kelas X jalur zonasi masing-masing memiliki variasi jumlah yang berbeda. Berdasarkan data tersebut dilakukan tahap selanjutnya melakukan pengolahan guna mendapatkan pola persebaran asal siswa. Pengolahan *Average Nearest Neighbour* menunjukkan pola persebaran asal siswa pada 5 (lima) SMA Negeri di Kota Tegal yang dikaji. Pola persebaran siswa ini diolah menggunakan tools *Average Nearest Neighbour* pada ArcGIS 10.3 untuk mengetahui nilai dari z-score. Hasil yang didapat pada pengolahan ini menunjukkan pola mengelompok (*clustured*) pada 5 (lima) SMA Negeri di Kota Tegal. Hasil pengolahan sebagai berikut

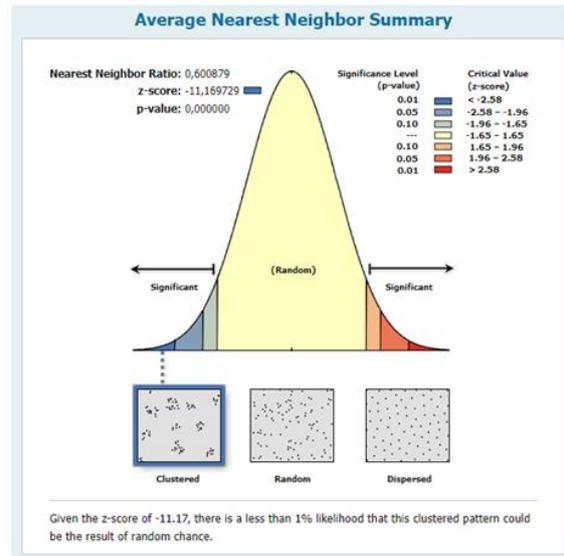
Tabel 2. Pola Persebaran Asal Siswa SMA Negeri Kota Tegal TA 2022/2023

Nama Sekolah	Hasil	Z-score
S M A N 1 Kota Tegal	Mengelompok ( <i>clustured</i> )	-12,34
S M A N 2 Kota Tegal	Mengelompok ( <i>clustured</i> )	-11,17
S M A N 3 Kota Tegal	Mengelompok ( <i>clustured</i> )	-15,52
S M A N 4 Kota Tegal	Mengelompok ( <i>clustured</i> )	-11,62
S M A N 5 Kota Tegal	Mengelompok ( <i>clustured</i> )	-16,68

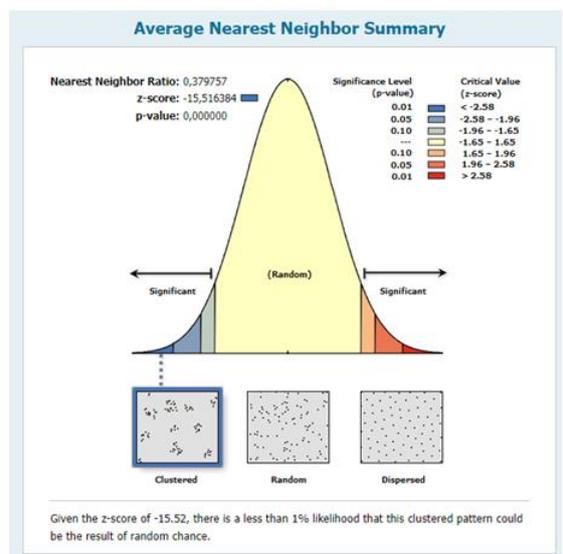
Sumber : Penulis, 2022



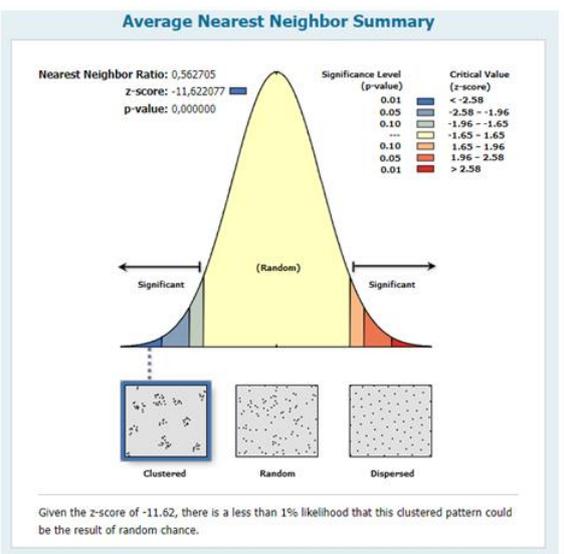
Gambar 3. Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 1 Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023  
Sumber : Penulis



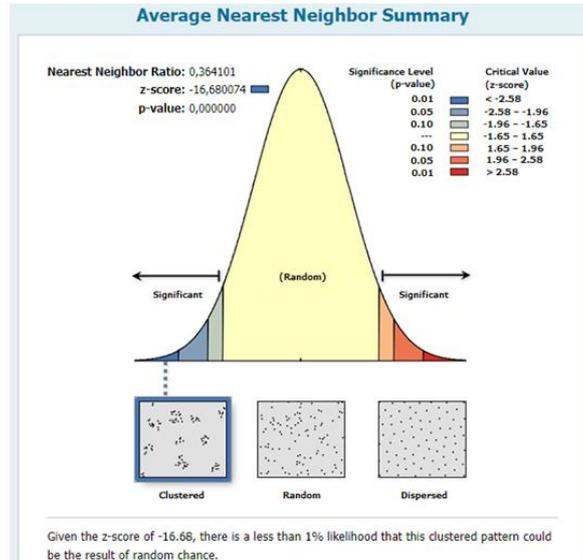
Gambar 4. Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023  
Sumber : Penulis



Gambar 5. Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 3 Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023  
Sumber : Penulis



Gambar 6. Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 4 Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023  
Sumber : Penulis



Gambar 7. Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 5 Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023  
Sumber : Penulis

Hasil perhitungan average nearest neighbour mengacu pada teori Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979), Jika  $T = 0-0,7$  , maka istilah "mengelompok" mengacu pada proses dimana jarak antara satu lokasi dengan semua lokasi lainnya sama dan bergerak secara konsisten menuju lokasi sasaran. Pola persebaran dipengaruhi oleh lokasi, jarak dan aksesibilitas. Berdasarkan pengolahan data jumlah asal siswa dan jarak lokasi asal siswa menuju sekolah meyakinkan bahwa lokasi dan jarak mempengaruhi pola persebaran. Pengaruh paling dominan pada penelitian ini adalah lokasi, dengan ditemukannya persamaan pada data daerah asal siswa terdapat beberapa sekolah yang memiliki kesamaan daerah asal namun berbeda lokasi satu dengan lainnya. Siswa yang berasal dari daerah yang sama mempertimbangkan jarak dan aksesibilitas dari lokasi siswa menuju sekolah yang dituju. Aksesibilitas berkaitan dengan kondisi jalan dan jaringan transportasi baik transportasi umum maupun transportasi pribadi. Secara umum aksesibilitas dari lokasi asal siswa menuju sekolah tergolong mudah untuk dijangkau, dilihat pada keadaan lapangan akses siswa melewati jalan lokal kota yang notabene mudah untuk diakses.

### 3.2 Zonasi SMA Negeri Kota Tegal

Penerimaan Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023 Kota Tegal dilaksanakan berdasarkan SK Disdikbud Jateng tentang Penetapan Wilayah Zonasi PPDB SMA Negeri Tahun Ajaran 2022/2023. Pembagian wilayah zonasi berdasarkan wilayah kecamatan dengan sekolah.

Calon siswa jalur zonasi paling sedikit memberi kuota 55% (lima puluh lima persen) dari daya tampung zonasi dan zonasi khusus memberi kuota 10% (sepuluh persen) dari daya tampung. Berikut tabel pembagian wilayah zonasi SMA Negeri Kota Tegal beserta daya tampung calon siswa :

Tabel 3. Pembagian Wilayah Zonasi dan Daya Tampung Jalur Zonasi Siswa  
SMA Negeri Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023

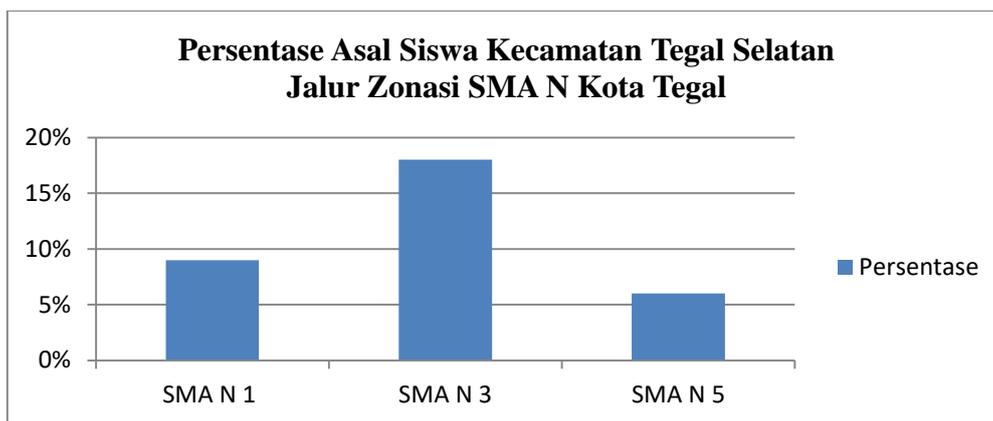
No	Satuan Pendidikan	Wilayah Zonasi Reguler/Umum	Daya Tampung Zonasi Reguler	Wilayah Zonasi Khusus	Daya Tampung Zonasi Khusus
1	SMA Negeri 1	Tegal Timur Tegal Barat Tegal Selatan Margadana Dukuhturi (Kab. Tegal) Kramat (Kab. Tegal)	179		
2	SMA Negeri 2	Margadana Tegal Barat Tegal Selatan Tegal Timur Kramat (Kab. Tegal) Dukuhturi (Kab. Tegal)	198		
3	SMA Negeri 3	Tegal Timur Tegal Barat Tegal Selatan Margadana Dukuhturi (Kab. Tegal) Kramat (Kab. Tegal) Talang (Kab. Tegal)	147	Tegal Selatan	32
4	SMA Negeri 4	Tegal Timur Margadana Tegal Barat Tegal Selatan Kramat (Kab. Tegal) Dukuhturi (Kab. Tegal)	176		

Lanjutan Tabel 3

No	Satuan Pendidikan	Wilayah Zonasi Reguler/Umum	Daya Tampung Zonasi Reguler	Wilayah Zonasi Khusus	Daya Tampung Zonasi Khusus
5	SMA Negeri 5	Margadana Tegal Barat Tegal Selatan Tegal Timur Dukuhturi (Kab. Tegal) Brebes (Kab. Brebes)	179		

*Sumber : Disdikbud Jateng 2022*

Kecamatan Tegal Selatan merupakan wilayah yang tidak memiliki SMA Negeri di Kota Tegal. Hal tersebut menimbulkan kecemasan calon siswa yang berasal dari wilayah Kecamatan Tegal Selatan. Kecamatan Tegal Selatan yang dilabeli sebagai “blank spot” masih memiliki kesempatan dalam PPDB jalur zonasi. Hal ini dibuktikan wilayah Kecamatan Tegal Selatan dijadikan sebagai wilayah khusus dalam pemberlakuan sistem zonasi. Sistem zonasi tersebut dinamakan Zonasi Khusus. Pemberlakuan sistem zonasi khusus ini diterapkan pada SMA N 3 Kota Tegal. Penetapan SMA N 3 Kota Tegal sebagai pelaksana zonasi khusus sesuai dengan kesepakatan Rapat Koordinasi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah. Zonasi khusus diberlakukan di SMA N 3 Kota Tegal dengan ketentuan jarak sekolah dengan titik kantor kecamatan. SMA N 3 Kota Tegal merupakan yang terdekat berdasarkan jaraknya, jarak tersebut dihitung secara garis lurus dari titik sekolah menuju titik kantor kecamatan. Persentase siswa yang berasal dari wilayah Tegal Selatan masih terbilang rendah. Diperkuat dengan data asal siswa (Tabel 1) yang menunjukkan adanya siswa yang berasal dari wilayah Tegal Selatan.



Gambar 8. Persentase Asal Siswa Wilayah Kecamatan Tegal Selatan Jalur Zonasi SMA Negeri Kota Tegal

Sumber : Penulis, 2022

Gambar 8 merupakan diagram persentase siswa yang berasal dari wilayah Tegal Selatan (blank spot. SMA N 3 Kota Tegal memiliki persentase tertinggi dengan nilai 18% dari kuota jalur zonasi. Hal ini disebabkan karena SMA N 3 memberlakukan zonasi khusus untuk wilayah Tegal Selatan. Sedangkan SMA N 1 memiliki nilai 9% dari kuota jalur zonasi dan SMA N 5 memiliki nilai 6% dari kuota jalur zonasi. Untuk detail persentase siswa yang berasal dari wilayah Tegal Selatan sebagai berikut

Tabel 4 Persentase Asal Siswa Wilayah Kecamatan Tegal Selatan Jalur Zonasi SMA Negeri Kota Tegal

No	Satuan Pendidikan	Asal Siswa			Jumlah Siswa	%	Jml %
		Kab/Kota	Kecamatan	Kelurahan			
1	SMA Negeri 1 Kota Tegal	Kota Tegal	Tegal Selatan	Randugunting	19	9	9
2	SMA Negeri 3 Kota Tegal	Kota Tegal	Tegal Selatan	Debong Tengah	7	4	18
				Bandung	1	1	
				Debong Kidul	1	1	
				Debong Kulon	6	3	
				Kalinyamat Wetan	2	1	
				Keturen	2	1	
				Randugunting	11	6	
Tunon	3	2					
3	SMA Negeri 5 Kota Tegal	Kota Tegal	Tegal Selatan	Keturen	11	6	6

Sumber : SMA Negeri Kota Tegal Modifikasi Penulis, 2022

Siswa yang berasal dari Tegal Selatan masih memiliki kesempatan untuk bersaing dalam penerimaan calon siswa jalur zonasi. Dengan catatan pemenuhan syarat jalur zonasi terutama jarak. Jarak sangat menentukan calon siswa jalur zonasi.

### 3.3 Kesesuaian Daerah Asal Berdasarkan Zonasi

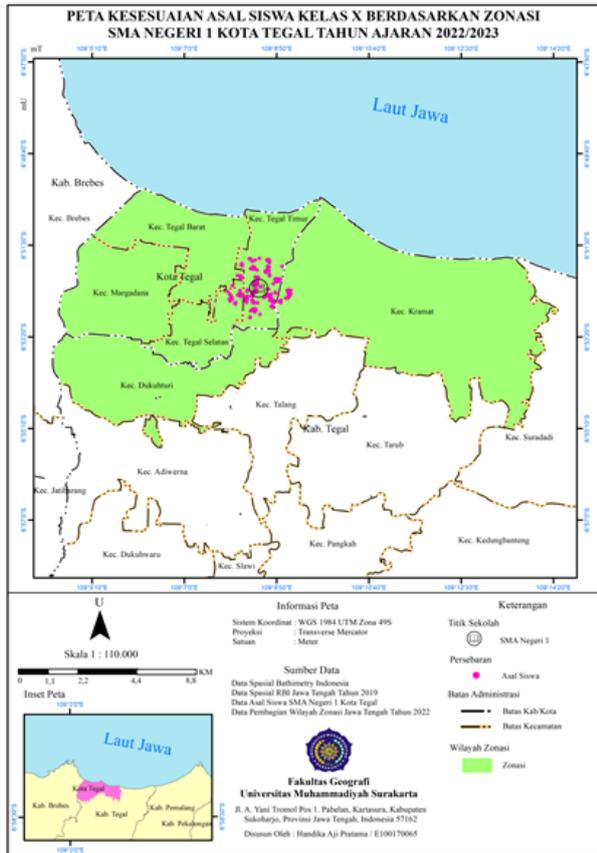
Penentuan kesesuaian daerah asal pada penelitian ini mengacu pada SK Disdikbud Jateng No 420 tentang Penetapan Wilayah Zonasi PPDB SMA Negeri Provinsi Jawa Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil pengolahan data kesesuaian daerah asal siswa kelas 10 (sepuluh) SMA Negeri Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023 berdasarkan zonasi menunjukkan hasil dengan kategori sesuai. Berikut tabel kesesuaian daerah asal siswa berdasarkan zonasi

Tabel 5 Kesesuaian Daerah Asal Siswa Berdasarkan Zonasi SMA Negeri Kota Tegal

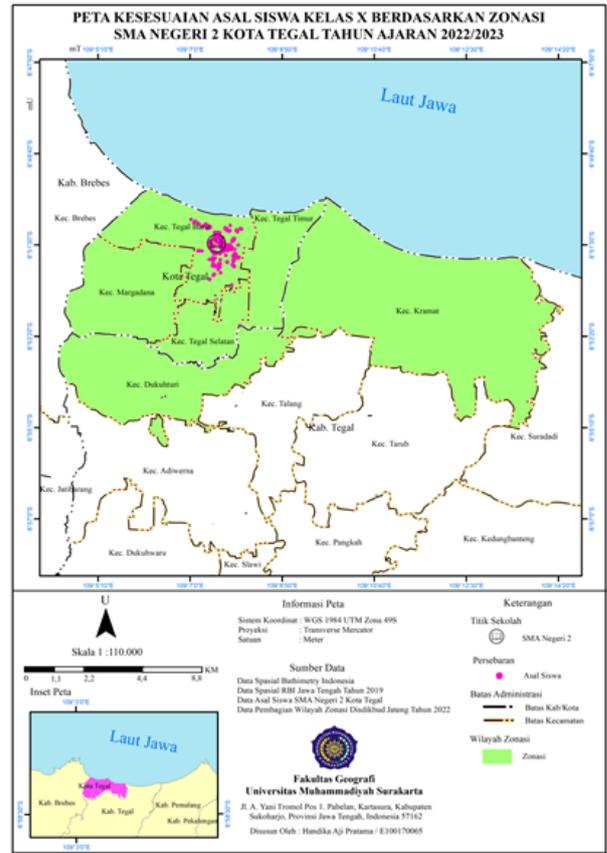
<b>Nama Sekolah</b>	<b>Kesesuaian Zonasi</b>
S M A N 1 Kota Tegal	Sesuai
S M A N 2 Kota Tegal	Sesuai
S M A N 3 Kota Tegal	Sesuai
S M A N 4 Kota Tegal	Sesuai
S M A N 5 Kota Tegal	Sesuai

*Sumber : Penulis, 2022*

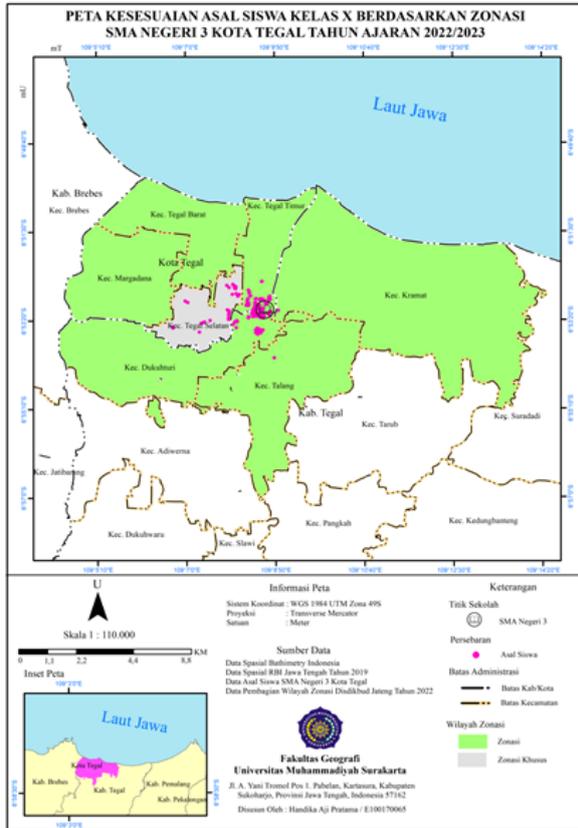
Hasil pengolahan data persebaran daerah asal siswa kelas 10 (sepuluh) SMA Negeri di Kota Tegal dikonversi/digitalisasi dalam bentuk peta. Berikut peta persebaran daerah asal siswa kelas X (sepuluh) jalur zonasi SMA Negeri di Kota Tegal :



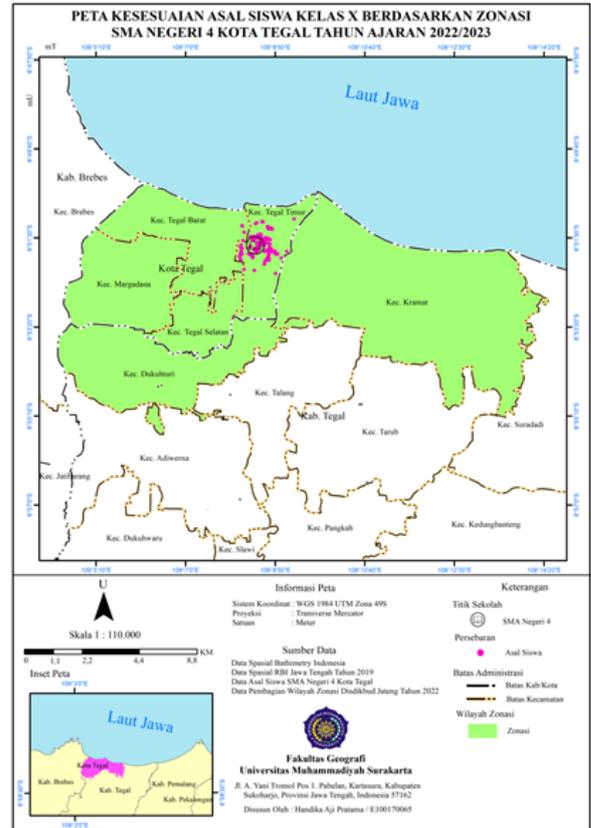
Gambar 9. Peta Kesesuaian Asal Siswa SMA N 1 Kota Tegal  
 Sumber : Penulis



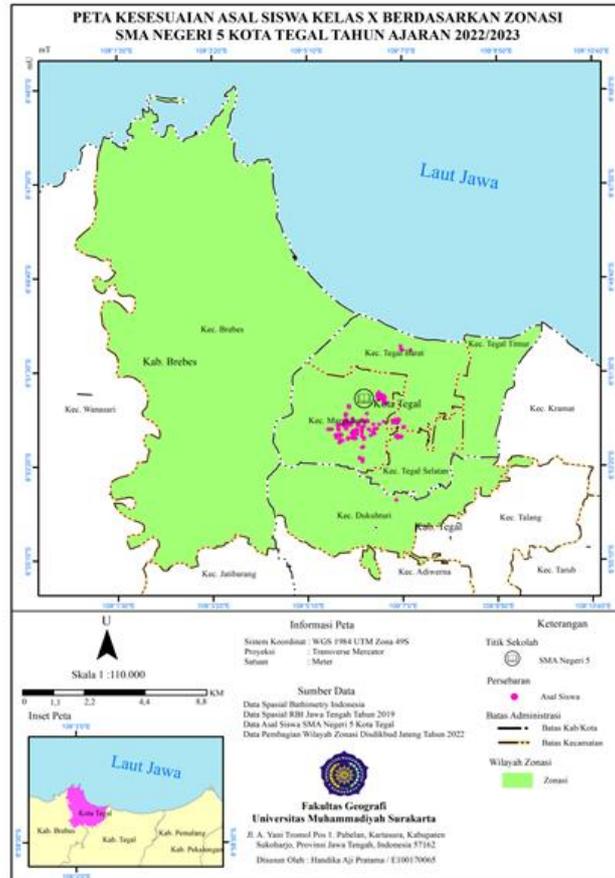
Gambar 10. Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 2 Kota Tegal  
 Sumber : Penulis



Gambar 11. Peta Kesesuaian Asal Siswa SMA N 3 Kota Tegal  
Sumber : Penulis



Gambar 12. Pola Persebaran Asal Siswa SMA N 4 Kota Tegal  
Sumber : Penulis



Gambar 13. Peta Kesesuaian Asal Siswa SMA N 5 Kota Tegal  
 Sumber : Penulis

Penerimaan peserta didik baru mengacu pada prinsip akutabel, transparan, objektif dan tidak diskriminaatif. Pelaksanaan PPDB SMA N Tahun Ajaran 2022/2023 di Kota Tegal berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Prinsip objektif dan tidak diskriminatif dirasakan oleh siswa yang berasal dari Kecamatan Tegal Selatan khususnya, dimana wilayah tersebut yang dilabeli blank spot masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan sekolah yang diimpikan siswa tersebut.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan pola persebaran asal siswa kelas X (sepuluh jalur zonasi di 5 (lima) SMA Negeri Kota Tegal Tahun Ajaran 2022/2023 yang di olah menggunakan Average Nearest Neighbour menghasilkan pola dengan kategori mengelompok (clustured). Berdasarkan pembagian wilayah zonasi SMA Negeri. Kecamatan Tegal Selatan merupakan wilayah yang tidak memiliki SMA Negeri. Asal siswa dari Kecamatan Tegal Selatan (blank spot) masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Kota Tegal, walaupun dengan persentase <20% yang tergolong rendah.

### **4.2 Saran**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk instansi pemerintah terkait guna mengevaluasi sistem zonasi terkhusus pada wilayah blank spot dengan meningkatkan calon siswa untuk melanjutkan pendidikan di SMA Negeri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. (1979). Geografi Desa. Yogyakarta : Spring
- OECD. (2008) Education at a Glance edk 2. Paris : OECD
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat.
- Radar Tegal. (2020). Tak Ada SMA/SMK di Tegal Selatan, Orang Tua Murid Baru Stres. [online] dari: [www.radartegal.com](http://www.radartegal.com) [11 Juni 2022].
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional